

Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Sekolah Lapangan IPDMIP
(level of participation of farmer group members in the IPDMIP program)

Dinda Andayani¹, Vivi Hendrita^{2*}

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

e-mail: [1adindayani208@gmail.com](mailto:adindayani208@gmail.com), [2Vivihendrita@fmipa.unp.ac.id](mailto:Vivihendrita@fmipa.unp.ac.id)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program SL IPDMIP di Nagari Guguk Kecamatan Koto VII tepatnya pada kelompok tani Aliran Sariau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai bulan Juli 2023. Penentuan responden pada penelitian yaitu kelompok tani Aliran Sariau alasan karena memiliki hamparan sawah yang dialiri oleh air irigasi batang sariau dan salah satu kelompok mengikuti kegiatan SL IPDMIP. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 25 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data pada penelitian ini menggunakan skala likert. Variabel pengamatan dalam penelitian ini berupa partisipasi petani dalam kegiatan SL IPDMIP mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan oemanfaatan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani kelompok tani Aliran Sariau sangat aktif berpartisipasi pada kegiatan IPDMIP dari perencanaan sampai pemanfaatan hasil. Hal ini ditandai dengan diperoleh total skor sebesar 80,4% dengan keterangan sangat aktif, dari skor yang diperoleh dapat dilihat kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan baik dengan memanfaatkan kemampuan, potensi, informasi, inovasi dan keterampilan yang dimiliki oleh penyuluh dalam menjalankan kegiatan penyuluhannya, begitu pun petani memiliki kemauan dalam berpartisipasi, kerjasama, dan menerima baik arahan yang diberikan oleh penyuluh untuk meningkatkan hasil produksinya.

Kata kunci: Partisipasi, Kelompok Tani, Sekolah Lapangan IPDMIP

Abstract

This research aims to determine the level of participation of farmer group members in the SL IPDMIP program in Nagari Guguk, Koto VII District, specifically the Sariau Stream Farmer group. This research was carried out from February 2023 to July 2023. The reason for determining the respondents in the research was the Sungai Sariau farmer group because they had a stretch of rice fields that were irrigated by Batang Sariau irrigation water and one of the groups took part in SL IPDMIP activities. The number of respondents in this study was 25 people. The data used in this research are primary data an secondary data. Data analysis in this study used a Likert scale. The observation variable in this research is farmer participation in SL IPDMIP activities starting from planning, implementation, control an utilization of results. The results of the research show that the level of participation of farmers in the Sariau Stream farmer group is very active in participating in IPDMIP activities from planning to utilization of the results. This is indicated by obtaining a total score of 80.4% with very active information, from the score obtained it can be seen that the activities carried out run smoothly and well by utilizing the abalities,potential, information, innovation and skills possessed by the extention agents in carrying out their extention activities. Likewise, farmers have the

willingness to participate, cooperate, and accep the direction given by extension workers to increase their production results.

Keywords: *Participation, Farmer Group, IPDMIP Field Schools*

1. Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan pertanian dari segi produksi menjadi sektor kedua paling berpengaruh setelah industri pengolahan. Peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan kepada masyarakat di wilayah pedesaan [1]. Sarana yang digunakan untuk mendorong pembangunan pertanian yaitu penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan orang memiliki peran tugas dan profesi di bidang pertanian yang memberikan bimbingan dan penanganan pada masyarakat untuk membantu menyelesaikan masalah pertanian [2].

Di dalam pembangunan pertanian di wilayah pedesaan penyuluhan pertanian memiliki peranan sangat penting karena penyuluhan adalah instansi pemerintahan yang dekat dengan para petani, dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani, mendapatkan informasi-informasi tentang pertanian dan teknologi yang digunakan dalam bertani, membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi petani dan dapat mengubah atau membentuk pola pikir petani dalam berusaha tani menjadi maju agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai [3].

Salah satu metode atau program penyuluhan yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan pertanian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggali potensi, menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumber daya yang ada dengan objek metode SL IPDMIP (*intergrated participatory development and manajement of irigation program*) adalah program pemerintah di bidang irigasi yang bertujuan untuk keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan Pusat, kewenangan Provinsi maupun kewenangan Kabupaten. Metode ini membantu petani padi dalam melakukan pengelolaan untuk hasil yang lebih baik [4]. Sekolah lapangan adalah proses pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nya dalam mengenali potensi, menyusun rencana usaha identifikasi dan mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumber daya yang ada. Sekolah lapangan ini banyak mengajarkan hal baru yang bermanfaat bagi petani dan penyuluh tujuannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian, produktivitas dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Seiring dengan perkembangan pembangunan pertanian, agar efektif dalam menjalankan program penyuluhan, maka dibentuklah kelompok tani berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih efektif dan berperan dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usaha tani nya. Kelompok tani ini akan membentuk komoditas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani dari pada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama [5].

Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran yaitu petani yang banyak jumlahnya dan kawasan pedesaan yang tersebar dan luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan tumbuh cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan mengubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah [6]

Dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya perlu adanya partisipasi anggota kelompok tani agar dapat meningkatkan hasil produksi dan mutunya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka [7]. Pentingnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan adalah : a). Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. b). Masyarakat lebih akan mempercayai program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan, dan

perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut. c). Merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri [8].

Kebanyakan kelompok tani yang ada di Kecamatan Koto VII kurang aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan seperti jarang melakukan pertemuan dengan penyuluhan, adanya pengurus yang tidak bertanggung jawab terhadap kelompoknya, hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kelompok tani, mereka hanya berpartisipasi pada saat adanya program bantuan yang diadakan oleh penyuluh maupun pemerintahan. Dalam kegiatan penyuluhan yang diadakan banyak di antara kelompok tani yang masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut salah satunya kegiatan Sekolah Lapang IPDMIP yang diadakan di kelompok tani Aliran Sariau. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas penulis melakukan penelitian tentang **“Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Sekolah Lapangan Ipdmip (Studi Kasus: Kelompok Tani Aliran Sariau Nagari Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung)”**.

2. Metode Penelitian

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, tepatnya pada kelompok tani Aliran Sariau di Nagari Guguk. Adapun waktu penelitian yaitu 5 bulan dimulai pada bulan Februari 2023 sampai Juli 2023.

2.2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya, deskriptif kualitatif menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari perilaku yang diamati [9].

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun dengan tujuan penelitian, yang diperoleh melalui [10] :

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

- b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen seperti diperoleh dari study kepustakaan dinas pertanian, BPP Kecamatan Koto VII, maupun dari kantor wali nagari [11].

2.4 Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pada kelompok tani Aliran Sariau yang mengikuti program SL IPDMIP yang berada di Kecamatan Koto VII. Informan penelitian ini berjumlah 25 orang yakni ketua, bendahara, sekretaris dan 22 anggota kelompok tani Aliran Sariau.

2.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diambil berdasarkan pendapat pamuji (1997) yaitu berdasarkan 4 jenis adalah :

1. Partisipasi Perencanaan, dilihat dari perencanaan program sekolah lapangan adalah

2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengendalian dan evaluasi kegiatan
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

2.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui partisipasi anggota kelompok tani terhadap program SL IPDMIP, digunakan metode skala likert yaitu metode yang menjabarkan beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dan dengan menggunakan teknik skoring dimana setiap skor diberi nilai dengan pilihan responden [12]. Adapun skala likert yang dimaksud dengan menggunakan prosedur penerapan antara lain :

1. Penyusunan jawaban responden
2. Menghitung batas nilai awal dan akhir dengan mencari skor minimal, skor maksimal dan indeks (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
 - a. skor maksimal = $Bb \times n$
 - b. skor minimal = $Bt \times n$
 - c. indeks (%) = $\frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

keterangan :

Bb = skor tertinggi

Bt = skor terendah

n = jumlah respon

3. Kategori tingkat partisipasi

Tabel 1. Interval skala likert [13]

Interval nilai	Nilai	Keterangan
0% - 19%	1	Sangat tidak aktif
20% - 39%	2	Tidak aktif
40% - 59%	3	Cukup aktif
60% - 79%	4	Aktif
80% - 100%	5	Sangat aktif

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 . Pelaksanaan Kegiatan SL IPDMIP di Kelompok Tani Aliran Sariau

Pelaksanaan sekolah lapangan adalah proses pembelajaran non formal bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali potensi, menyusun rencana usaha tani, identifikasi masalah dan pemecahannya, mengambil keputusan, menerapkan praktik-praktik budidaya dan manajemen risiko yang lebih baik. sekolah lapangan dirancang sedemikian rupa sehingga kesempatan belajar petani terbuka selebar-lebarnya agar para petani berinteraksi dengan realita mereka secara langsung, serta menemukan sendiri ilmu dan prinsip yang terkandung didalamnya.

Sekolah lapangan dilakukan dalam 2 siklus, yaitu satu siklus pada musim hujan dan musim kemarau. Setiap siklus sekolah lapangan dilaksanakan selama 12 kali pertemuan atau selama 12 minggu, dengan pertemuan dilaksanakan selama setengah hari. Untuk memperlancar atau memajemen kegiatan SL IPDMIP dipandu oleh pembina SL dan didampingi juga oleh penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan lapangan dan kegiatan pendukung lainnya yang diperlukan untuk memperkuat proses peningkatan kemampuan petani sasaran dan adopsi teknologi. Perekrutan staf di lapangan ditujukan untuk menyediakan tenaga penyuluh pertanian, sebagai pendamping di lokasi proyek dalam berbagai kegiatan penyuluhan, terutama kepada petani yang mengikuti kegiatan SL IPDMIP. Sebelum kegiatan di laksanakan staf di lapangan/ PPL di berikan pelatihan tentang program karena keberadaan penyuluh pertanian masih

dirasakan kurang memadai untuk bisa memberikan pelayanan penyuluhan optimal bagi pelaku utama apabila hanya mengandalkan penyuluh pertanian lapangan yang ada, untuk itu diperlukan pemberdayaan penyuluhan swadaya, tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan teknis penyuluhan penyuluh pertanian swadaya, metode pelatihannya berupa pemberian informasi, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan praktik lapangan agar penyuluh dapat menjalankan perannya secara lebih efektif dan efisien

Mekanisme dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan SL IPDMIP

a. Tahapan perencanaan

Perencanaan adalah tahapan dalam penyusunan rencana kerja untuk kedepannya, dengan adanya perencanaan yang baik maka anggota akan mampu memahami apa yang harus dikerjakan dalam pelaksanaan kegiatan SL IPDMIP. Pada tahapan pertama mereka melakukan pertemuan dengan kegiatan rembuk awal. Rembuk awal adalah pra kegiatan SL yang harus dilaksanakan untuk melihat kesiapan petani dalam mengikuti SL, tujuan dari rembuk untuk membuat kesepakatan menentukan tingkat kehadiran, jadwal pelaksanaan (waktu pelaksanaan), menentukan lokasi laboratorium lapang (LL) yang akan dipakai untuk kegiatan praktek lapang, pemberian buku catatan saat kegiatan SL berlangsung, mengevaluasi masalah-masalah pertanian untuk menentukan materi pada saat SL berlangsung dan menyusun anggaran untuk pelaksanaan kegiatan, serta pemberian informasi tentang SL IPDMIP, dengan harapan petani dapat mengadopsi teknologi baru, penggunaan pupuk berimbang, serta pola tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produksi dan produktivitas hasil panen yang diusahakan.

b. Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan dapat berupa kegiatan SL IPDMIP, dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah mengidentifikasi masalah dan kendala yang dihadapi para petani dalam pengelolaan usaha taninya dan penetapan meteri pembelajaran SL secara partisipatif antara pemandu dan petani mencakup materi yang relevan dalam satu siklus budidaya padi, mulai dari persiapan tanam sampai pada pasca panen, baik aspek teknis, pembiayaan, pengelolaan air, dan pasca panen.

c. Tahapan pengendalian kegiatan (monitoring, pengawasan, dan evaluasi)

Tahapan pengendalian adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik, dalam tahapan ini dilakukan oleh petugas IPDMIP dan petani untuk memantau jalanya kegiatan. Dalam kegiatan SL IPDMIP tahapan pengendalian dapat berupa : a.) Monitoring adalah kegiatan pemantauan yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui apakah kegiatan SL IPDMIP berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. b.) Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan IPDMIP dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. c.) Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan IPDMIP untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Tahapan pemanfaatan hasil kegiatan

pada tahapan pemanfaatan hasil kegiatan SL IPDMIP ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam bidang pertanian dalam meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan, serta memperkuat komunikasi antar petani dan penyuluh. Beberapa pemanfaatan hasil yang didapat oleh petani yaitu: a). Dalam budidaya tanaman padi petani dapat mengetahui cara berusaha tani yang secara efektif dan efisien mulai dari pemilihan bibit unggul sampai proses pasca panen yang dilakukan untuk menjaga kualitas padi yang didapatkan. Selain itu petani juga mampu mengelompokkan jenis biaya, menghitung total biaya, total penerimaan/pendapatan dan keuntungan dan berusaha tani. b) Dalam proses budidaya tanaman padi petani dapat melakukan siklus belajar yang meliputi penghayatan atau pengamatan langsung, pengungkapan pengalaman, pengkajian hasil dan menyimpulkan hasil tujuannya untuk pengendalian tanaman padi untuk mengurangi resiko

yang dapat terjadi. c) Setelah melakukan kegiatan SL IPDMIP petani melakukan pertemuan dengan petani-petani antar desa maupun nagari untuk dapat saling tukar pengalaman dalam forum berbagi pengalaman petani, dimana forum ini bertujuan untuk mempertemukan para petani dalam rangka diseminasi inovasi dan teknologi pertanian yang diterapkan dalam program IPDMIP. Petani dapat saling tukar pengalaman dan pengetahuan mengenai teknik pertanian efektif dan efisien, dengan ini petani dapat memperoleh informasi mengenai teknologi pertanian terbaru dan cara penggunaannya. Selain itu juga dapat memperkuat jaringan antar petani dan meningkatkan kualitas produksi pertanian. d). Penghargaan, penghargaan untuk penyuluh dan petani.

3.2. . Partisipasi Kelompok Tani dalam Program SL IPDMIP

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan penyusunan rencana kegiatan program penyuluhan dengan penyuluh. Partisipasi kelompok tani pada tahap perencanaan dimulai dari pemberian informasi tentang program penyuluhan, pelibatan anggota dalam penentuan kegiatan, waktu, lokasi dan anggaran kegiatan yang dilaksanakan, pemberian masukan, keterlibatan dalam program penyuluhan, menerima dengan baik ide atau saran diberikan penyuluh dan mendukung program yang dijalankan oleh petani pada tabel berikut :

Tabel 2 : Partisipasi responden petani pada perencanaan kegiatan SL IPDMIP.

No	Partisipasi	Skor (%)	Kategori	Kode
1	Petani mendapatkan informasi dari penyuluh tentang program yang akan di laksanakan pada kelompok tani	84,8	Sangat Aktif	5
2	Petani ikut serta dalam menyusun rencana kerja program SL IPDMIP yang akan dilaksanakan	68	Aktif	4
3	Petani menghadiri kegiatan program SL IPDMIP yang diadakan pada kelompok tani aliran sariau	76	Aktif	4
4	Petani ikut serta dalam memberikan pendapat tentang program kepada penyuluh	67,2	Aktif	4
5	Petani menerima dengan baik saran yang diberikan penyuluh terkait program yang akan dilaksanakan	88,8	Sangat Aktif	5
6	Petani mendukung program yang akan dijalankan oleh kelompok aliran sariau	88	Sangat Aktif	5
Jumlah		472,8		
Rata-rata		78,8	Aktif	4

Sumber : data primer setelah diolah, 2023

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan SL IPDMIP pada kelompok tani aliran sariau diperoleh nilai rata-rata skor

78,8% dengan kategori aktif, itu artinya pada tahapan perencanaan program partisipasi anggota kelompok tani berada pada kategori sudah aktif. Hal ini disebabkan karena memang keterlibatan dalam perencanaan anggota dari berbagai jawaban petani menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan ini sudah baik, dengan adanya perencanaan diatur tentang apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, dimana melakukannya, kapan kegiatan dilakukan sehingga dalam kegiatannya semua aturan yang telah direncanakan dapat langsung dilakukan tanpa memikirkan apa, siapa, dimana dan kapan melakukan kegiatan tersebut. partisipasi dalam perencanaan merupakan keterlibatan petani dalam bentuk kehadiran, perencanaan penyusunan rencana kerja kegiatan, penyampaian pendapat dan menerima ide atau gagasan yang diberikan oleh penyuluh yang berkaitan dengan kegiatan yang di laksanakan[14].

b. Pelaksanaan

Tabel 3. Responden petani terhadap partisipasi SL IPDMIP

No	Partisipasi	Skor (%)	Kategori	Kode
1	Petani terlibat dalam pelaksanaan SL IPDMIP.	88,8	Sangat Aktif	5
2	Petani memahami materi SL yang diberikan oleh penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan.	84,4	Sangat Aktif	5
3	Petani ikut serta berdiskusi dengan penyuluh tentang penyuluhan yang diberikan.	85,6	Sangat Aktif	5
4	Petani mengikuti anjuran atau intruksi yang diberikan oleh penyuluh.	75,2	Aktif	4
5	Petani ikut serta dalam penyediaan dana dalam kegiatan SL IPDMIP.	55,2	Cukup Aktif	3
6	Petani ikut serta mengorbankan tenaga, fisik, dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan	78,4	Aktif	4
7	Petani ikut melakukan pengamatan terhadap tanaman yang dikekola dalam kegiatan SL IPDMIP.	84	Sangat Aktif	5
Jumlah		551,6		
Rata-rata		78,8	Aktif	4

Sumber : data primer setelah diolah, 2023

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan SL IPDMIP pada kelompok tani aliran sariau yang sudah aktif ditandai dengan perolehan rata-rata 78,8%. Dari berbagai jawaban dari petani menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan ini sudah baik. hal ini ditandai dengan keterlibatan petani dalam proses budidaya tanaman padi mulai dari persiapan sampai pada panen dan pasca panen walaupun ada beberapa petani yang masih kurang berpartisipasi, karena memiliki kesibukan yang lebih penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pamuji

adalah keterlibatan dalam bentuk partisipasi pelaksanaan mulai dari persiapan sampai pemanfaatan hasil [14].

c. Pengendalian (monitoring, pengawasan, evaluasi).

Tabel 4. Responden petani terhadap partisipasi SL IPDMIP

No	Partisipasi	Skor (%)	Kategori	Kode
1	Petani melakukan pemantauan terhadap kegiatan untuk mengetahui masalah yang dialami saat kegiatan berlangsung.	78,4	Aktif	4
2	Petani ikut dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada kegiatan ini.	75,2	Aktif	4
Jumlah		153,6		
Rata-rata		76,8	Aktif	4

Sumber : data primer setelah diolah, 2023

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani dalam pengendalian dan evaluasi kegiatan SL IPDMIP pada kelompok tani aliran sariau yang sudah aktif ditandai dengan perolehan rata-rata 76,8 %. Dari berbagai jawaban dari petani menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam pengendalian, pengawasan dan evaluasi sudah baik, di dalam kegiatan SL IPDMIP ini pemantauan pada tanaman sangatlah penting dilakukan karena petani dapat melihat kondisi tanaman dengan baik dan jika terjadi masalah maka petani langsung dapat mencari solusi untuk permasalahan yang terjadi sehingga tanaman dapat ditangani dengan cepat [14].

d. Pemanfaatan Hasil

Tabel 5. Responden petani terhadap partisipasi SL IPDMIP

No	Partisipasi	Skor (%)	Kategori	Kode
1	Petani sudah merasa puas dengan program kegiatan SL IPDMIP yang dilakukan pada kelompok tani ini	88,8	Sangat Aktif	5
2	Petani kegiatan ini dapat menambah wawasan petani dalam budidaya padi	90,4	Sangat Aktif	5
3	Dengan kegiatan ini hasil produksi petani jadi meningkat	87,2	Sangat Aktif	5
4	Adanya perubahan sikap dalam berusaha tani yang petani rasakan dengan adanya program penyuluhan yang dilaksanakan di kelompok ini.	85,6	Sangat Aktif	5
5	Taraf hidup petani meningkat dengan adanya program SL IPDMIP ini	88	Sangat Aktif	5

6	Program SL IPDMIP yang diadakan membuat petani bersemangat untuk mengembangkan uaha tani nya untuk kedepan nya	84,8	Sangat Aktif	5
Jumlah		524,8		
Rata-rata		87,5	Sangat Aktif	5

Sumber : data primer setelah diolah, 2023

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil kegiatan SL IPDMIP pada kelompok tani ditandai dengan perolehan rata-rata 87,5% dari berbagai jawaban petani menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil sudah baik, hal ini ditandai keterlibatan petani dalam pemanfaatan hasil kegiatan yang didapatkan, seperti dari kegiatan yang sudah dilakukan bagaimana hasil yang diperoleh berupa kualitas dan kuantitas yang didapatkan yang nantinya akan berpengaruh pada kegiatan selanjutnya, jika hasilnya bagus maka kegiatan ini sangat baik untuk dikembangkan [14].

Pada semua tabel partisipasi anggota kelompok tani di rekapitulasi jumlah dari setiap tabel, adapun tabel nya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6 partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan SL IPDMIP pada kelompok tani Aliran Sariau.

No	Partisipasi petani	Total skor	skor %	Kriteria
1	Perencanaan	591	78,8	Aktif
2	Pelaksanaan	690	78,8	Aktif
3	Pengendalian dan evaluasi	192	76,8	Aktif
4	Pemanfaatan hasil	656	87,5	Sangat Aktif
Rata- rata			80,4	Sangat Aktif

Sumber : data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka diperoleh skor dari partisipasi kegiatan SL IPDMIP pada kelompok tani Aliran Sariau sebesar 80,4% dengan keterangan sangat aktif. Hasil yang diperoleh karena selama kegiatan SL IPDMIP ini petani sudah ikut berpartisipasi mulai dari perencanaan sampai pemanfaatan hasil, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik karena adanya kemauan petani dalam berpartisipasi dengan memanfaatkan kemampuan, informasi, inovasi, dan kerja sama antara penyuluh dan petani sehingga kegiatan yang diadakan dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan SL IPDMIP di kelompok tani Aliran Sariau sudah berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan IPDMIP di Kabupaten Sijunjung yaitu : a) kegiatan SL IPDMIP yang dilaksanakan secara terjadwal dan sesuai rencana, b) dalam kegiatan ini melibatkan petani dan pihak-pihak terkait, c) kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi dan potensi wilayah, d) kegiatan IPDMIP memperhatikan aspek teknis, ekonomi, sosial, dan lingkungan, e) kegiatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip partisipatif, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, f) tercapainya tujuan dalam kegiatan IPDMIP ini yaitu meningkatkan pembangunan pertanian dibidang irigasi yang berkelanjutan [15]

4. Kesimpulan

Kegiatan pelaksanaan program SL IPDMIP di kelompok tani dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pada kelompok tani sudah berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan IPDMIP. Tercapainya tujuan dalam kegiatan IPDMIP ini yaitu meningkatkan pembangunan pertanian dibidang irigasi yang berkelanjutan, hal ini ditandai dengan diperolehnya skor dari partisipasi kelompok tani Aliran Sariau dalam

kegiatan SL IPDMIP sebesar 80,4% dengan keterangan sangat aktif. Hasil yang diperoleh dikarenakan dalam pelaksanaan ini petani ikut serta berpartisipasi mulai dari proses perencanaan program kegiatan sampai dengan pemanfaatan hasil. hal ini karena adanya kemauan petani dalam berpartisipasi dengan memanfaatkan kemampuan dan kerjasama antara penyuluh dan petani sehingga kegiatan yang dijalankan dapat mencapai tujuan.

5. Saran

1. Bagi penyuluh pertanian lebih ditingkatkan lagi peran dalam membina kelompok tani terutama untuk memotivasi, memberikan arahan dan mengawasi agar petani mampu ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan.
2. Bagi petani diharapkan lagi kesadaran berpartisipasi dalam melakukan suatu kegiatan, karena dengan petani ikut berpartisipasi maka kegiatan juga akan berjalan dengan lancar. Kegiatan yang diadakan oleh penyuluh sangat penting untuk merubah kehidupan petani menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya lebih diperluas lagi informasi tentang program SL IPDMIP berusaha tani padi sawah yang memanfaatkan sistem irigasi berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] Surya, G, " *Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Desa Kuala Panduk* :<http://repository.uir.ac.id/181/1/bab1.pdf>". 2018
- [2] Abdul Majid, " *Efektifitas Penyuluhan Pertanian Menggunakan Multimedia*". Skripsi. Universitas Siliwangi Tasikmalaya 2021.
- [3] Syam Utami Ismuhairah, " *Peranan Penyuluh Pertanian.*" Http://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/1624-Full_Text.Pdf, 2012.
- [4] Mar, *Slptt. Http://Www.It Koran Sore Wawasan*. Com, 2010.
- [5] Deptan. " *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*". Jakarta. Departemen Pertanian 2009.
- [6] Hermansyah, " *Bentuk Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Kelompok Di Kelurahan Togo- Togo Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto*". Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar 2015.
- [7] Suhardiono, L. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta. 2001.
- [8] Coyers. " *An Intoduction To Social Planning In The Third World*". By Jhon Wiley And Sons Ltd 1994
- [9] Arikunto, " *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta" : PT. Rineka Cipta 2014.
- [10] Iskandar, " *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitataif)*", jakarta :Gaung Persada Press 2008.
- [11] Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*", Bandung : Alfabet CV 2016.
- [12] Sukanta, " *Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Petani Dengan Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang)*". Jurnal Agrijati Vol 28 No.1, April 2015.
- [13] Riduwan. " *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*". Alfabeta, Bandung. 2002.
- [14] Pamuji. " *Menuju Pendekatan Pembangunan Yang Partisipatif*". Bina Swadaya. Jakarta. 2014.
- [15] Juknis Program IPDMIP Kabupaten Sijunjung 2019.